

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Sawahlunto mempunyai komoditi enau (aren) dengan pendataan dimulai pada Tahun 2019 dengan luas lahan 8,72 hektar, Tahun 2020 luas lahan 8,72 hektar dengan produksi 0,34 ton, Tahun 2021 luas lahan 8,39 hektar dengan produksi 0,66 ton, Tahun 2022 luas lahan 8,51 hektar dengan produksi 1 ton dan Tahun 2023 luas lahan 7,89 hektar dengan produksi 1,01 ton. (Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan, 2024). Perkembangan produksi komoditi enau (aren) mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun dengan keterbatasan lahan yang ada. Luas lahan tanaman aren 7,89 hektar yang terdiri dari 7,59 hektar merupakan tanaman yang menghasilkan dan 0,30 hektar tidak menghasilkan karena tanaman yang sudah tua. Tanaman yang menghasilkan kurang lebih 7,59 hektar sekitar kurang lebih 934 batang. Hasil wawancara dengan beberapa petani aren yang ada di desa Lumindai kota Sawahlunto kurang lebih sekitar 15 – 20 batang yang baru terolah oleh masyarakat sehingga produksi aren yang dihasilkan masih jauh dari yang seharusnya. Potensi inilah yang dikembangkan oleh masyarakat terutama industri rumah tangga kota Sawahlunto menjadi olahan gula merah. Data profil desa dan wawancara dengan perangkat desa Lumindai kurang lebih 20-25 orang penduduk yang mengolah tanaman aren di desa tersebut.

Gula semut merupakan salah satu *eksporting* gula semut dunia dengan pangsa pasar mencapai 3% berdasarkan data statistik. Gula semut yang paling disukai di Eropa adalah gula semut yang berasal dari nira kelapa (*coconut palm sugar*) dan *arenga* (gula aren). Neraca *espor* gula semut mencapai 83% dari *impor*, ini berarti Indonesia masih mengimpor untuk gula semut. Hal ini menjadikan peluang bagi produk gula semut baik di luar negeri maupun untuk ,memenuhi kebutuhan dalam negeri. Pengembangan gula semut ini menjadi sangat strategis secara nasional karena dapat membuka lapangan pekerjaan, membangun daerah pedesaan dan mendatangkan devisa dari *ekspor*. (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2017).

Industri rumah tangga sangat berperan penting dalam pergerakan perekonomian masyarakat Kota Sawahlunto. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Sawahlunto jumlah industri rumah tangga yang bergerak dibidang industri pengolahan makanan untuk tahun 2023 berjumlah 536 industri rumah tangga yang tersebar di 4 (empat) kecamatan yang ada di Kota Sawahlunto. Sebagian besar industri rumah tangga tidak mampu mengelola usahanya dengan baik sehingga tidak bisa bertahan dan berkembang dalam jangka Panjang. Permasalahan yang mendasar dari industri rumah tangga ini adalah modal usaha, pengelolaan manajemen usaha dan tidak mampu untuk bersaing dengan produk lainnya. Berdasarkan ini sangat diperlukan suatu strategi yang tepat untuk pengembangan usaha industri rumah tangga yang ada di Kota Sawahlunto.

Gula Semut Aren Lumindai merupakan industri rumah tangga yang berada di Kota Sawahlunto yang berdiri sejak tahun 2021. Industri rumah tangga memproduksi gula semut aren rata-rata 30 sampai dengan 45 kg dalam satu bulan yang sangat tergantung pada permintaan konsumen. Bahan baku dari nira tanaman aren yang tumbuh disekitar tempat produksi gula semut aren. Gula semut aren ini tanpa pewarna, pengawet dan pemanis buatan. Hasil penelitian terdahulu (evalia *et al*, 2014) mendapatkan hasil bahwa pengolahan aren menjadi produk gula semut memberikan nilai tambah yang cukup tinggi yaitu sebesar 51,01%. Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lay A dan Bambang H (2011) Prospek Agroindustri aren (*Arenga Pinnata*), bahwa hasil penelitian menyatakan bahwa teknologi inovatif pada pengolahan gula semut, anggur palma dan alkohol teknis dan teknologi maju dijumpai pada pengolahan gula kristal dan alkohol absolut.

Produk gula semut aren yang diproduksi industri rumah tangga ini sudah berjalan 2 (dua) tahun namun belum mempunyai pasaran yang tetap karena masih dalam tahap pengenalan produk. Produksi gula semut aren ini masih berdasarkan permintaan konsumen atau tidak *kontiniu*, sehingga sangat sulit berkembang untuk pemasarannya. Industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai ini berproduksi setiap 2-3 kali dalam seminggu, namun belum adanya target untuk *customer segment* dalam produksinya. Permasalahan pada pemasaran gula semut

aren tidak terpenuhinya *value proposition* gula semut aren itu sendiri serta belum adanya pengelolaan manajemen keuangan yang jelas dari usaha ini. Berdasarkan kendala tersebut, sangat perlu strategi pengembangan agar dapat bersaing secara maksimal dan dapat tetap menjaga dan meningkatkan eksistensinya dipasaran.

Upaya strategi pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara menganalisis potensi dan permasalahan usaha yang ada. Penerapan metode BMC (*Business Model Canvas*) dan SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*) adalah dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengevaluasi bisnis dan membuat strategi pengembangan usaha. Dalam penelitian ini akan disusun suatu model bisnis kanvas untuk usaha industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai yang terfokus pada strategis bisnis yang berdampak besar dalam pertumbuhan usaha industri Gula Semut Aren Lumindai. Karakteristik visual usaha industri ini dapat membantu untuk lebih memahami usaha industri dengan melihat situasi bisnis secara keseluruhan (Blank, 2014 dalam kutipan Faroichi, 2014).

Business Model Canvas dapat memberikan alternatif rancangan model bisnis baru untuk menghadapi para pesaing dan memaksimalkan pendapatan. Untuk menindaklanjuti atas pemetaan bisnis usaha industri gula semut aren ini maka dilakukan dengan Analisa SWOT untuk mengevaluasi lingkungan eksternal dan internal perusahaan dan memaksimalkan kekuatan serta peluang untuk dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman yang terdapat pada usaha tersebut. Analisa SWOT merupakan penunjang *business model canvas* dalam melakukan evaluasi terhadap model bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengembangkan startegi bisnis industri rumah tangga dengan menggabungkan pendekatan BMC dan SWOT. Oeh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI RUMAH TANGGA GULA SEMUT AREN LUMINDAI DENGAN PENDEKATAN *BUSINESS MODEL CANVAS* DAN SWOT”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai adalah:

1. Bagaimana kondisi peta model bisnis industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai
2. Bagaimana kondisi faktor internal dan eksternal industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang tepat dan efektif untuk industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian di industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai, adalah :

1. Menganalisis kondisi pemetaan model bisnis industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai
2. Menganalisis kondisi faktor-faktor internal dan eksternal pada industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai dengan analisis strategi
3. Menganalisis strategi pengembangan usaha yang tepat dan efektif untuk industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah:

1. Mendapatkan pemetaan model bisnis kanvas untuk industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai, mendapatkan kondisi faktor internal dan faktor eksternal industri tersebut dan mendapatkan strategi yang tepat untuk industri rumah tangga tersebut.
2. Dapat menjadi informasi dan saran bagi pemilik industri terkait strategi untuk mengembangkan usaha produk Gula Semut Aren Lumindai

3. Referensi bagi pemerintah kota Sawahlunto dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengembangan industri rumah tangga Gula Semut Aren Lumindai

